

PENGARUH *LEVERAGE* DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DALAM PROFITABILITAS SEBAGAI MODERASI

Annisa Kusumawati¹, Andi Kartika²

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank
Semarang, Indonesia

e-mail: annisakusumawati177@gmail.com; andikartika@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Agresivitas pajak perusahaan adalah kegiatan rekayasa penghasilan kena pajak yang disusun dengan tindakan perencanaan pajak baik dilakukan menggunakan cara-cara legal yaitu penghindaran pajak atau cara-cara ilegal yaitu penggelapan pajak. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *leverage* dan *capital intensity* dalam profitabilitas sebagai moderasi pada perusahaan *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* dengan bantuan IBM SPSS *Statistic* 26. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, profitabilitas memperkuat pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak dan profitabilitas memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: agresivitas pajak, *capital intensity*, *leverage*, profitabilitas

Abstract

Corporate tax aggressiveness is an engineering activity of taxable income that is prepared by means of tax planning, whether it is carried out using legal methods, namely tax evasion or illegal methods, namely tax evasion. The purpose of this study was to examine the effect of leverage and capital intensity on profitability as a moderation in industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017-2021. This research method uses quantitative research with secondary data in the form of company financial reports. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The data analysis method used is multiple linear regression analysis and moderated regression analysis with the help of IBM SPSS Statistics 26. The results of the data analysis show that leverage has a significant negative effect on tax aggressiveness, capital intensity has no effect on tax aggressiveness, profitability has a positive significant effect on tax aggressiveness, profitability strengthens the effect of leverage on aggressiveness taxes and profitability strengthens the effect of capital intensity on tax aggressiveness.

Keywords: *tax aggressiveness, capital intensity, leverage, profitability*

PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber penerimaan negara yang paling besar dan memiliki presentase yang tinggi pada APBN jika dibandingkan dengan sumber penerimaan yang lainnya (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap penerimaan pajak penghasilan yang berasal dari perusahaan (Malau, 2021). Bagi negara, pajak adalah sumber pendapatan negara yang sangat besar (Leksono et al., 2019). Sedangkan perusahaan, pajak adalah beban yang akan mengurangi profit dari perusahaan (Novianti & Budiasih, 2022). Oleh sebab itu, pajak dianggap perusahaan sebagai beban atau biaya, maka perusahaan ingin mengajukan upaya dan prosedur untuk aksesibilitas berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Aksesibilitas yang digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak tersebut dengan melakukan agresivitas pajak.

Agresivitas pajak bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak (*tax planning*) (Malau, 2021). Proses kegiatan rekayasa penghasilan kena pajak yang disusun melalui perencanaan pajak (*tax planning*) dikenal dengan agresivitas pajak perusahaan, hal ini dapat dilakukan melalui cara-cara legal, seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*), atau cara-cara ilegal, seperti penggelapan pajak (*tax evasion*) (Frank et al., 2009). Agresivitas pajak adalah suatu tindakan perencanaan pajak yang dapat mengurangi beban pajak dan melalui perencanaan tersebut dapat terhindar dari pengenaan pajak (Riswandari & Bagaskara, 2020). Perusahaan dalam membayar pajak dapat mengurangi laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan dianggap melakukan praktik agresivitas pajak jika perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak dengan agresif. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dianggap perusahaan buruk dari pandangan masyarakat (Lanis & Richardson, 2013).

Fenomena penghindaran pajak yang dilakukan oleh anak perusahaan PT Astra

International Tbk (ASII) yaitu PT Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia (TMMIN). Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak atas penjualan dan pembayaran royalti PT Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia (TMMIN) melakukan koreksi yang berujung pada konflik tersebut. Sengketa pajak ini berpusat pada laporan pajak tahun 2008. Masa itu, pemegang saham PT Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia (TMMIN) ialah Toyota Motor *Corporation* sebesar 95% dan sisanya 5% dimiliki PT. Astra *International Tbk*. Nilai penjualan yang dilaporkan dalam laporan pajak PT Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia (TMMIN) adalah Rp 32,9 triliun; namun, Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak melakukan koreksi sebesar Rp 1,5 triliun sehingga nilai penjualan menjadi Rp 34,5 triliun. PT Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia (TMMIN) harus membayar pajak tambahan Rp 500 miliar karena adanya koreksi Rp 1,5 triliun. *Gross margin* atau laba sebelum pajak Toyota Astra Motor (TAM) meningkat setiap tahunnya dari 11% menjadi 14% sebelum pemisahan. *Gross margin* Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia (TMMIN), atau laba sebelum pajak, hanya antara 1,8% dan 3% per tahun setelah memisahkan keduanya. Sedangkan, Toyota Astra Motor (TAM) memiliki *gross margin* atau laba sebelum pajak mencapai 3,8% hingga 5%. *Gross margin* atau laba sebelum pajak Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia (TMMIN) berkurang karena pembayaran royalti dan pembelian bahan baku yang tidak lazim. Penyebab lainnya ialah penjualan mobil kepada pihak terafiliasi dibawah harga pokok produksi sehingga dapat mengurangi peredaran usaha (Idris, 2013).

Fenomena yang terjadi pada anak perusahaan PT Asra *International Tbk* tersebut memberi bukti bahwa adanya perusahaan yang menjalankan tindakan agresivitas pajak. Tindakan agresivitas pajak mampu merugikan negara karena penerimaan negara melalui pajak akan berkurang. Agresivitas pajak bagi perusahaan dapat memberi keuntungan yang lebih karena mampu menghindari kewajiban untuk membayar pajak (Sasana et al., 2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak karena

berdasarkan peneliti – peneliti sebelumnya adalah *leverage*, *capital intensity* dan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2014) *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur aktiva yang dibiayai utang. Pemanfaatan utang untuk memicu adanya beban bunga, sehingga adanya beban bunga tersebut bertujuan untuk meminimalisir beban pajak. Untuk menggapai tingkat utang yang tinggi, manajemen memanipulasi laporan keuangan dan hasilnya tingkat utang yang tinggi dapat menciptakan beban bunga bagi perusahaan (Ogbeide, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Malau (2021), Cahyadi et al (2020) dan Andhari & Sukartha (2017) *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Jaffar et al (2021) justru sebaliknya, *leverage* tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Capital intensity adalah kemampuan perusahaan yang menyimpan investasinya ke dalam bentuk aset tetap seperti gedung, properti dan peralatan (Andhari & Sukartha, 2017). Menurut Fernández-Rodríguez & Martínez-Arias (2012) aset tetap dari perusahaan dapat memotong pajak efek dari penyusutan aset tetap yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya. Apabila perusahaan memiliki aset tetap tinggi maka dapat menimbulkan beban penyusutan yang tinggi (Octaviani & Sofie, 2019). Sehingga biaya penyusutan perusahaan dapat meningkatkan beban perusahaan dan dapat mengurangi laba perusahaan (Novianti & Budiasih, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Novianti & Budiasih (2022) dan Octaviani & Sofie (2019) menunjukkan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbeda halnya dengan penelitian dari Wahyuni & Prastiwi (2020), Jaffar et al (2021) dan Nugraha & Meiranto (2015) dengan hasil *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol dan moderasi, profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari periode tertentu agar dapat melihat

kemampuan perusahaan apakah perusahaan tersebut beroperasi dengan efisien (Kasmir, 2014). Profitabilitas menunjukkan apakah manajemen aktif atau tidak dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pimpinan perusahaan (Andhari & Sukartha, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Riswandari & Bagaskara (2020) dan Abdulkadir et al (2020) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun dari hasil penelitian Jaffar et al (2021) dan Andhari & Sukartha (2017) profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas sebagai variabel moderasi dimana profitabilitas mampu memperlemah atau memperkuat hubungan antara *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Malau (2021) profitabilitas tidak dapat memoderasi *leverage* terhadap agresivitas pajak. Penelitian dari Novianti & Budiasih (2022) profitabilitas memperlemah *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Penelitian dari Wahyuni & Prastiwi (2020) profitabilitas tidak dapat memoderasi antara *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Penelitian selanjutnya yaitu Sasana et al (2022) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak terdapat pengaruh pada agresivitas pajak dalam moderasi profitabilitas.

Teori Agensi

Teori agensi adanya hubungan antara *agent* dan *principal*. Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan model yang berfokus pada *principal* (atasan) dan *agent* (bawahan) dilihat dari sudut pandang struktur dan perilaku. Teori agensi memiliki anggapan mengenai setiap individu hanya termotivasi dengan adanya kepentingan dirinya sendiri sehingga, munculah konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Kurniawati, 2019). Perbedaan kepentingan dari *principal* (atasan) dengan *agent* (bawahan) dapat berdampak pada berbagai hal yang terhubung dengan kapasitas perusahaan, satu diantaranya adalah pajak. Perpajakan Indonesia menggunakan sistem *self assessment system* yang memungkinkan perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya

mereka sendiri. Teori agensi dalam tindakan agresivitas pajak dapat dilihat manajer (*agent*) untuk melakukan manipulasi pendapatan kena pajak menjadikan lebih rendah sehingga beban pajak menjadi semakin kecil (Nugraha & Meiranto, 2015).

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur aktiva yang di biayai oleh utang (Kasmir, 2014). Pada teori agensi dijelaskan bahwa *principal* merupakan pihak yang mendelegasikan kewenangannya kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan. Kewenangan untuk mengambil keputusan dari manajemen seperti mengambil keputusan utang untuk kelangsungan kegiatan didalam operasional perusahaan. Pada teori agensi tersebut, keputusan yang di ambil oleh manajemen dengan mengambil utang untuk perusahaan. Pinjaman dari pihak ketiga yang digunakan untuk aset perusahaan akan menimbulkan beban bunga. Beban bunga merupakan biaya yang mampu meminimalisir besar beban pajak yang wajib di bayarkan (Riswandari & Bagaskara, 2020). Namun jika perusahaan memiliki utang yang besar sehingga pihak pemegang saham akan mengawasi perusahaan tersebut akibat dari pinjaman dari luar tersebut berakibat tindakan agresivitas perusahaan yang menurun (Octaviani & Sofie, 2019).

H₁ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity merupakan kemampuan dari perusahaan yang menanamkan investasinya yang berbentuk aset tetap (Andhari & Sukartha, 2017). Pada teori agensi dijelaskan bahwa perbedaan kepentingan *principal* dengan *agent* dapat mempengaruhi berbagai hal yang terhubung dengan kapasitas perusahaan. *Principal* menginginkan kinerja perusahaan baik dengan pihak *agent* yang cenderung mempunyai kepentingan sendiri. Munculnya

konflik antara manajer dengan pemilik, kewenangan manajer yang bebas untuk pengelolaan keuangan perusahaan dengan biaya penyusutan pada aset tetap menjadi dasar dilakukan tindakan agresivitas pajak (Wahyuni & Prastiwi, 2020). Untuk mengeluarkan beban penyusutan, perusahaan akan menerapkan perencanaan pajak dengan meningkatkan investasi aset tetapnya. Beban penyusutan tersebut dapat mengurangi beban pajak yang akan dibayar. Untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayar guna meningkatkan keuntungan, perusahaan akan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) dengan menginvestasikan asetnya (Windaswari & Merkusiwati, 2018). *Capital intensity* perusahaan yang meningkat mengakibatkan perusahaan semakin agresif terhadap pajak (Windaswari & Merkusiwati, 2018).

H₂ : *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak dalam Profitabilitas sebagai moderasi

Leverage merupakan seberapa banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan sumber pendanaannya berasal dari utang (Riswandari & Bagaskara, 2020). Metode pendanaan perusahaan sering terjadi konflik dari pihak *principal* dengan *agent*, ada kemungkinan *principal* tidak setuju dengan penambahan dana dan *agent* perlu upaya untuk menutupi dengan melakukan utang (Malau, 2021). Perusahaan memiliki utang yang besar dapat memicu beban bunga yang besar, sehingga dapat meminimalisir beban pajak yang dibayarkan perusahaan. Adanya profitabilitas perusahaan yang besar, ketika perusahaan menggunakan utang atau pinjaman untuk menambah pendanaan maka perusahaan tidak khawatir akan utang tersebut karena perusahaan merasa sanggup untuk membayar bunga utang tersebut (Roifah et al., 2015).

H₃ : Profitabilitas memperkuat pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak dalam Profitabilitas sebagai moderasi

Capital intensity merupakan kemampuan dari perusahaan yang menanamkan investasinya yang berbentuk aset tetap (Andhari & Sukartha, 2017). Pada teori agensi terdapat perbedaan kepentingan pada *principal* dan *agent*, perbedaan kepentingan terbentuk dari *principal* yang ingin laporan keuangan yang baik, sedangkan *agent* ingin keuntungan pribadi sehingga terjadi tindakan agresivitas pajak (Wahyuni & Prastiwi, 2020). Oleh karena itu perusahaan menginvestasikan laba perusahaan dalam bentuk aset tetap karena penyusutan aset tetap mengurangi beban pajak, profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menerapkan perencanaan pajak sehingga beban pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi rendah (Roifah et al., 2015).

H₄ : Profitabilitas memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

METODE

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 perusahaan bersumber dari situs web Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel dari penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sektor *industrials* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berturut – turut selama tahun 2017 – 2021.
2. Perusahaan sektor *industrials* yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut – turut selama tahun 2017 – 2021.
3. Perusahaan sektor *industrials* yang menggunakan satuan mata uang Rupiah pada laporan keuangannya selama tahun 2017 – 2021.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung didapat dari objek penelitian, peneliti mendapatkan data dari pihak lain. Data sekunder dari penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 diperoleh dari sumber situs web Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak perusahaan merupakan suatu proses aktivitas rekayasa pendapatan kena pajak yang melalui perencanaan pajak (*tax planning*), hal ini dapat dilakukan melalui cara-cara legal, seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*), atau cara-cara ilegal, seperti penggelapan pajak (*tax evasion*) (Frank et al., 2009).

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}} \quad (1)$$

2. Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2014).

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \quad (2)$$

3. Capital Intensity

Capital intensity atau rasio intensitas aset tetap merupakan investasi perusahaan yang menanamkan investasinya yang berbentuk aset tetap, besarnya investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap, maka semakin tinggi tanggungan perusahaan terhadap beban penyusutan (Andhari & Sukartha, 2017).

$$CAPINT = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}} \quad (3)$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari periode tertentu agar dapat melihat

kemampuan perusahaan apakah perusahaan tersebut beroperasi dengan efisien atau tidak (Kasmir, 2014).

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \quad (4)$$

Metode Analisis

Metode analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan *moderated regression analysis*. Persamaan regresi analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 \text{DAR} + \beta_2 \text{CAPINT} + \beta_3 \text{ROA} + \varepsilon \quad (5)$$

Persamaan regresi *moderated regression analysis* sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 \text{DAR} * \text{ROA} + \beta_2 \text{CAPINT} * \text{ROA} + \varepsilon \quad (6)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil seleksi kriteria sampel, memperoleh 160 data. Pada pengujian normalitas data tahap pertama tidak terdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan outlier data dan memperoleh 124 data.

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran dan deskripsi data yang dapat dilihat dari nilai mean, standar deviasi, minimum dan maksimum (Ghozali, 2021). Pengujian analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	124	-,164	,480	,20143	,128743
DAR	124	,006	1,691	,45189	,228328
CAPINT	124	,042	,817	,37165	,187533
ROA	124	-1,023	,364	,02873	,145619
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif setelah di outlier menunjukkan sampel berjumlah 124 perusahaan sektor *industrials* selama tahun 2017 – 2021. Agresivitas pajak yang diukur menggunakan ETR memperoleh nilai *minimum* sebesar -0,164 terdapat pada perusahaan Voksel Electric Tbk tahun 2021 dan nilai *maximum* sebesar 0,480 yang terdapat pada perusahaan Global Mediacom Tbk tahun 2017. Nilai *mean* sebesar 0,20143 dan nilai standar deviasi sebesar 0,128743. *Leverage* yang diukur menggunakan DAR memperoleh nilai *minimum* sebesar 0,006 yang terdapat pada perusahaan Tanah Laut Tbk tahun 2018 dan nilai *maximum* sebesar 1,691 terdapat pada perusahaan Intraco Penta Tbk tahun 2021. Nilai *mean* sebesar 0,45189 dan nilai standar deviasi sebesar 0,228328.

Capital Intensity yang diukur menggunakan CAPINT memperoleh nilai

minimum sebesar 0,042 terdapat pada perusahaan Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2021 dan nilai *maximum* sebesar 0,817 terdapat pada perusahaan Multifiling Mitra Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai *mean* sebesar 0,37165 dan nilai standar deviasi sebesar 0,187533. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA memperoleh nilai *minimum* sebesar -1,023 terdapat pada perusahaan Tanah Laut Tbk pada tahun 2018 dan nilai *maximum* 0,364 terdapat pada perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk pada tahun 2021. Nilai *mean* sebesar 0,02873 dan nilai standar deviasi sebesar 0,145619.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk agar dapat mengetahui variabel – variabel penelitian yang akan diuji apakah telah memenuhi asumsi klasi atau tidak. (Ghozali, 2021).

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

	Uji Multikolonieritas		Uji Heteroskedastisitas	
	Tolerance	VIF		Sig.
DAR	,929	1,076		,351
CAPINT	,942	1,062		,585
ROA	,972	1,029		,824
Zskewness				-,400
Zkurtosis				,938
Durbin Watson				1,903

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan uji normalitas memperoleh nilai *zskewness* sebesar -0,400 dan nilai *zkurtosis* sebesar $0,938 \pm 1,96$ sehingga data terdistribusi normal. Uji multikolonieritas menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka semua variabel terbebas dari multikolonieritas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode koefisien korelasi *Spearman's rho* dengan nilai signifikan >

0,05 sehingga semua variabel terbebas dari heteroskedastisitas. Uji autokorelasi memperoleh *durbin watson* 1,903 dengan jumlah sampel perusahaan (n) sebanyak 124 perusahaan dan jumlah 3 variabel. Sehingga nilai *dl* sebesar 1,6577, nilai *du* sebesar 1,7567, nilai *4-dl* sebesar 2,3423 dan nilai *4-du* sebesar 2,2433. Maka disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi positif maupun negatif.

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	,241	,035		6,896	,000
DAR	-,123	,047	-,219	-2,641	,009
CAPINT	,016	,056	-,023	,280	,780
ROA	,357	,072	,403	4,982	,000
Uji Koefisien Determinansi					,217
Uji Statistik F					0,000

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 26, 2022

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Berdasarkan tabel 3 persamaan regresi analisis regresi linier berganda yaitu:

$$ETR = 0,241 - 0,123 \text{ DAR} + 0,016 \text{ CAPINT} + 0,357 \text{ ROA} + \varepsilon \quad (7)$$

Berdasarkan tabel 3 uji koefisien determinansi memperoleh *adjusted R square* 0,217. Hal ini berarti bahwa sebesar 21,7% variabel agresivitas pajak dipengaruhi oleh *leverage*, *capital intensity* dan profitabilitas, sedangkan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Uji statistik f memperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan penelitian ini layak.

Tabel 4. Moderated Regression Analysis

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig
-------	-----------------------------	---	-----

	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
Constant	,192	,010		18,450	,000
DAR_ROA	,557	,176	,290	3,165	,002
CAPINT_ROA	,503	,181	,255	2,783	,006
Uji Koefisien					,206
Determinansi					
Uji Statistik F					0,000

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 26, 2022

Moderated regression analysis digunakan untuk mengukur pengaruh *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dalam profitabilitas sebagai variabel moderasi. Berdasarkan tabel 4 persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ETR = 0,192 + 0,557 \text{ DAR} \cdot \text{ROA} + 0,503 \text{ CAPINT} \cdot \text{ROA} + \varepsilon \quad (8)$$

Berdasarkan tabel 4 uji koefisien determinansi memperoleh *adjusted R square* 0,206. Hal ini berarti bahwa sebesar 20,6% variabel agresivitas pajak dipengaruhi oleh *leverage**profitabilitas dan *capital intensity**profitabilitas, sedangkan sisanya 79,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Uji statistik f memperoleh nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga disimpulkan penelitian ini layak.

H₁ : Leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai koefisien regresi (β) *leverage* bernilai -0,123 dengan nilai signifikan 0,009 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, artinya **H₁ diterima.**

H₂ : Capital Intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai koefisien regresi (β) *capital intensity* bernilai 0,016 dengan nilai signifikan 0,780 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, artinya **H₂ ditolak.**

H₃ : Profitabilitas memperkuat pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai koefisien regresi (β) *leverage**profitabilitas senilai 0,557 dengan nilai signifikan 0,002 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak, artinya **H₃ diterima.**

H₄ : Profitabilitas memperkuat pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai koefisien regresi (β) *capital intensity**profitabilitas senilai 0,503 dengan nilai signifikan 0,006 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak, artinya **H₄ diterima.**

PEMBAHASAN

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis t menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan yang diambil perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi dapat memicu beban bunga yang tinggi. Sehingga beban pajak yang dibayarkan semakin rendah dan pihak manajemen dari perusahaan akan berusaha lebih hati – hati terhadap tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Octaviani & Sofie (2019)

menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, karena apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi mengakibatkan kreditur lebih memperhatikan perusahaan terkait ketepatan saat pembayaran pajak perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Windaswari & Merkusiwati (2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis t menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap bukan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Pihak manajemen pada perusahaan yang menanamkan investasinya dalam bentuk aset tetap tidak bisa memanfaatkan beban depresiasi untuk menurunkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Windaswari & Merkusiwati (2018) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan tidak dapat mengurangi laba dengan memanfaatkan beban depresiasi aset tetapnya. Aset tetap tersebut berperan untuk operasional suatu perusahaan dan dapat meningkatkan laba perusahaan daripada beban depresiasi dari aset tetap (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Andhari & Sukartha (2017) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa profitabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan tindakan agresivitas pada perusahaan yang semakin tinggi. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka kinerja dari manajemen

perusahaan dinilai semakin baik. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi nilai ROA. Laba perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan semakin meningkat, sehingga memicu perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Jaffar et al (2021) dan Andhari & Sukartha (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan yang memperoleh laba tinggi dapat membayar tarif pajak yang rendah dan melakukan lebih banyak perencanaan pajak (*tax planning*) dengan efektif sehingga, kewajiban pajak yang wajib dibayarkan perusahaan dapat menurun. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Riswandari & Bagaskara (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak dalam Profitabilitas sebagai moderasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis t menunjukkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa profitabilitas dan *leverage* yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi nilai ROA, maka profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Profitabilitas perusahaan yang tinggi memiliki peluang untuk memposisikan diri untuk perencanaan pajak yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Sanchez & Mulyani, 2020). Salah satu cara yang dilakukan manajemen perusahaan dengan pinjaman dari luar atau utang yang tinggi untuk memicu adanya beban bunga sehingga dapat meminimalisir beban pajak perusahaan (Roifah et al., 2015). Penelitian ini tidak sejalan dengan Malau (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi atau memperlemah *leverage* terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dalam Profitabilitas sebagai moderasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis t menunjukkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa profitabilitas dan *capital intensity* yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka manajemen dinilai melakukan kinerja yang semakin baik. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi dapat membayar tarif pajak yang rendah dan melakukan lebih banyak perencanaan pajak (tax planning) dengan efektif sehingga, kewajiban pajak yang wajib dibayarkan perusahaan dapat menurun (Andhari & Sukartha, 2017). Salah satu cara yang dilakukan manajemen perusahaan adalah menginvestasikan laba perusahaan dalam bentuk aset tetap karena penyusutan aset tetap dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Roifah et al., 2015). Penelitian ini tidak sejalan dengan Sasana et al (2022) karena menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi atau memperlemah *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas memperkuat pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

Saran untuk penelitian selanjutnya untuk menambah tahun analisis dan variabel independen lainnya seperti likuiditas, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, K. I., Issa, S. O., & Yunusa, Y. D. (2020). Impact of Firm Specific Attributes on Corporate Tax Aggressiveness of Listed Manufacturing Firms in Nigeria. *Gusau Journal of Accounting and Finance*, 1(2), 1–19.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Investroty Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(1), 017. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p017-038>
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-16>
- Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2012). Do business characteristics determine an effective tax rate? *Chinese Economy*, 45(6), 60–83. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idris, U. (2013). *Sengketa pajak Toyota Motor menanti palu hakim*. <https://Nasional.Kontan.Co.Id/>. <https://nasional.kontan.co.id/news/se>

- ngketa-pajak-toyota-motor-menanti-palu-hakim
- Jaffar, R., Derashid, C., & Teha, R. (2021). Determinants of Tax Aggressiveness: Empirical Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 179–188. <https://doi.org/10.1108/S1058-749720180000025007>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–306.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pres. Jakarta.
- Kurniawati, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 12(3), 408–419. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.004>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Malau, M. S. M. B. (2021). Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 83–96. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.17>
- Novianti, D., & Budiasih, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi SIMBA*, 4, 1–9.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4 No., 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Octaviani, R. R., & Sofie, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity Ratio, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 253–268. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4848>
- Ogbeide, S. O. (2017). Firm Characteristics and Tax Aggressiveness of Listed Firms in Nigeria: Empirical Evidence. *International Journal of Academic Research in Public Policy and Governance*, 4(1), 556–569. <https://doi.org/10.46886/IJARPPG/v4>
- Riswandari, E., & Bagaskara, K. (2020). Agresivitas Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 261–274. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.261-274>
- Roifah, N., Kimizi, & Silfi, A. (2015). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity terhadap Effective Tax Rate: Dimoderasi oleh Profitability. 2(2), 1–13. <https://www.neliti.com/publications/34036/pengaruh-leverage-dan-capital-intensity-ratio-terhadap-effective-tax-rate-dimode#id-section-content>
- Sanchez, G. R., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas Sebagai

Variabel Moderasi. *Webinar Nasional Cendekiawan*, 1(1), 1–8.

Sasana, L. P. W., Masyuri, K., Indrawan, I. G. A., & Carito, J. (2022). Pengaruh Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 78–94. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i1.6524>

Wahyuni, S. D., & Prastiwi, D. (2020). Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 09(01), 1–20.

Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1980. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p14>